

## STRATEGI IMPLEMENTASI MBKM DI PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO UNIVERSITAS WIDYAGAMA MALANG

Diky Siswanto<sup>1\*</sup>), Sabar Setiawidayat<sup>1)</sup>, Istiadi<sup>1)</sup>, Faqih Rofii<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Widyagama Malang

\*Email Korespondensi : [dsiswanto@widyagama.ac.id](mailto:dsiswanto@widyagama.ac.id)

### ABSTRAK

Lulusan perguruan tinggi (PT) perlu mampu bersaing di dunia kerja, melakukan studi lanjut, ataupun usaha mandiri. Agar kompetitif di era Industri 4.0, kompetensi mahasiswa perlu diperkuat dengan *soft skill*, kompetensi penunjang di luar *core competence* serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) membebaskan mahasiswa mengikuti pembelajaran di luar program studi (prodi), yang memberi peluang memperkaya kompetensi yang relevan dengan perkembangan jaman. Tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan adalah perumusan kebijakan di tingkat PT serta implementasi MBKM. Pendekatan yang dilakukan adalah (1) perumusan Kebijakan PT dan penyusunan Panduan implementasi MBKM; (2) pengembangan Kurikulum berbasis MBKM; (3) penyusunan Prosedur Operasional Baku MBKM; (4) pengembangan model kerja sama kurikulum antara Prodi dengan mitra eksternal; serta (5) Implementasi program MBKM. Dari kegiatan diatas diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, implementasi pembelajaran MBKM bisa membantu memberdayakan hingga mempercepat penyelesaian studi mahasiswa. Kedua, implementasi MBKM berpeluang menjadi akselerator pengembangan internal lembaga serta mendorong prodi dan PT membangun sinergi lebih luas dengan mitra. Ketiga, model rekognisi *hybrid* dari pembelajaran MBKM memungkinkan tidak perlu mengubah struktur kurikulum yang ada serta mempermudah rekognisi kegiatan ke dalam sks. Keempat, penerapan kurikulum OBE bisa mengoptimalkan rekognisi kegiatan MBKM. Pada akhirnya, pelaksanaan MBKM di tingkat prodi menunjang tercapainya IKU PT.

**Kata kunci:** strategi, implementasi, MBKM, program studi

### ABSTRACT

*College graduates need to compete in work, carry out further studies, or have independent businesses. Students' competencies need to be reinforced with soft skills, supporting competencies outside of core competence, and adapting to change to be competitive in the Industry 4.0 era. The Independent Learning Campus (MBKM) policy frees students to learn outside the study program, which provides opportunities to enrich competencies relevant to the times. The objectives of the activities carried out are the formulation of policies at the university level and the implementation of MBKM. The approaches taken are (1) the formulation of college policies and the preparation of MBKM implementation guidelines; (2) development of MBKM-based curriculum; (3) preparation of MBKM Standard Operating Procedures; (4) development of curriculum collaboration models between Study Programs and external partners; and (5) Implementation of the MBKM program. From the above activities, the following passage explains the results. First, implementing MBKM learning can help empower and accelerate the completion of student studies. Second, the implementation of MBKM has the opportunity to become an accelerator of the institution's internal development and encourage study programs and universities to build broader synergies with partners. Third, the hybrid recognition model of MBKM learning allows no need to change the existing curriculum structure and makes it easier to recognize activities into credits. Fourth, implementing the OBE curriculum can optimize the recognition of MBKM activities. In the end, the implementation of MBKM at the study program level supports the achievement of the college's KPI.*

**Keywords:** strategy, implementation, MBKM, study program

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa dan Negara Indonesia. Capaian pembelajaran dan capaian lulusan harus pula menyesuaikan dengan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) [1]. Sehingga lulusan perguruan tinggi (PT) harus mampu bersaing dalam mengisi dunia kerja [2], melakukan studi lanjut [3], usaha mandiri atau membuka lapangan kerja baru [4].

Kurikulum yang telah berjalan dipandang kurang relevan dalam menjawab tantangan lulusan PT di atas; apalagi ditambah tantangan perubahan yang cepat di era Revolusi Industri 4.0 [5] serta adanya musibah global berupa pandemik COVID-19 [6]. Dalam rangka menyiapkan lulusan yang kompetitif dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era Revolusi Industri 4.0, kompetensi mahasiswa perlu diperkuat dengan *soft skill* dan kompetensi penunjang di luar *core competence* sesuai dengan perkembangan yang ada. Adanya *link and match* antara lulusan pendidikan tinggi bukan hanya dengan dunia usaha dan dunia industri saja, namun juga dengan perubahan masa depan yang semakin cepat.

Untuk menjawab tantangan diatas, Mendikbud menetapkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yang memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi (prodi) dan kampusnya selama maksimum tiga semester [7]. Kebijakan tersebut memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran, diantaranya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, asistensi mengajar di satuan pendidikan, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik [8]. Kebijakan MBKM juga memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan belajar di luar prodi-nya di dalam PT yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen serta diperlukan adanya perjanjian kerja sama ketika dilakukan bersama pihak di luar prodi. Selain itu, melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 754/P/2020, PT juga dituntut untuk menyusun target dan mengembangkan program untuk pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), yang di dalamnya juga mencantumkan kinerja PT dalam melaksanakan MBKM [9].

Permasalahan yang menjadi perhatian untuk dicari solusinya adalah belum lengkapnya payung hukum yang bisa menaungi kegiatan MBKM berupa pembelajaran 3 semester di luar prodi. Selain itu, sebagai sebuah kebijakan baru, banyak aspek yang perlu dikaji dari implementasi MBKM, seperti struktur kurikulum, bentuk rekognisi, serta prosedur baku bagi mahasiswa dan sejumlah stake holders dalam implementasi MBKM.

Berpijak dari hal tersebut diatas, Prodi Teknik Elektro-Universitas Widyagama Malang (Prodi Teknik Elektro UWG) bermaksud melaksanakan program **“Pengembangan Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Program Studi Teknik Elektro yang Sejalan dengan Capaian Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi”**. Hal itu akan dilakukan melalui Program Bantuan Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang ditawarkan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan - Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia.

Tujuan pelaksanaan kegiatan Program Bantuan Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi MBKM tahun 2021 dari Prodi Teknik Elektro bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. **Perumusan Kebijakan di tingkat PT** dan Penyusunan **Panduan/ Pedoman Pelaksanaan** program kerja sama kurikulum dan implementasi MBKM di tingkat Prodi yang sejalan dengan pencapaian IKU yang telah ditetapkan.

2. Pengembangan **Kurikulum Prodi berbasis MBKM** yang berorientasi pada pencapaian IKU yang telah ditetapkan PT dan Prodi.
3. Penyusunan **Prosedur Operasional Baku (POB)** program MBKM.
4. Pengembangan **model kerja sama kurikulum** antara Prodi Teknik Elektro dengan beberapa pihak eksternal.
5. **Implementasi program MBKM** terkait kegiatan belajar di luar Prodi dalam PT dan di luar PT yang sejalan dengan pencapaian IKU yang ditetapkan PT.

#### **METODE PENELITIAN**

Rancangan kegiatan beserta ruang lingkupnya bisa dipaparkan sebagai berikut.

1. **Perumusan Kebijakan di tingkat PT**, kegiatan ini juga mencakup evaluasi dan perumusan kebijakan PT yang mendukung kegiatan pembelajaran di luar prodi yang mendukung program MBKM serta penyusunan **Panduan/Pedoman Pelaksanaan MBKM**.
2. Pengembangan **Kurikulum Prodi** yang mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran; termasuk mekanisme dan prosedur konversinya yang mendukung kegiatan pembelajaran MBKM. Kegiatan ini juga mencakup penjaminan mutu yang berbasis pada Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi dan sejalan dengan pencapaian IKU PT;
3. Penyusunan **Prosedur Operasional Baku (POB)** mencakup POB pelaksanaan bagi sejumlah *stake-holders*, yaitu mahasiswa, dosen pembimbing, pembimbing lapangan, pengawas dan evaluator, dalam program pembelajaran di luar Prodi selama tiga semester, baik dalam PT ataupun di luar PT. POB juga mencakup prosedur konversi dan pengakuan kredit dari kegiatan MBKM;
4. Pengembangan **model kerja sama kurikulum** antara Prodi dengan beberapa pihak mencakup:
  - a. Kerja sama kurikulum dengan prodi lain pada PT yang sama;
  - b. Kerja sama kurikulum dengan prodi yang sama di luar PT;
  - c. Kerja sama kurikulum dengan lembaga non PT.
5. **Implementasi program MBKM** terkait kegiatan belajar di luar Prodi dan PT terkait sekurang-kurangnya mencakup tiga (3) bentuk kegiatan pembelajaran, dengan target dan capaian pada IKU yang ditetapkan oleh PT dan Prodi.

Bahan yang menunjang kegiatan diatas antara lain:

1. PERPRES No. 8 tahun 2012 tentang KKN [1];
2. PERMENDIKBUD No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi [7];
3. Panduan MBKM [8];
4. Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk mendukung MBKM [5];
5. Panduan Program Bantuan KSKI-MBKM [10];
6. Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri [9];
7. Peraturan Rektor UWG No. 1/2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran [11];
8. Peraturan UWG No. 1/2013 tentang OTK [12].

Tempat perumusan kebijakan berada di lingkungan UWG, yaitu pada ruang Jurusan Teknik Elektro, ruang rapat Fakultas Teknik dan ruang Badan Penjaminan Mutu. Tempat pelaksanaan kegiatan cukup bervariasi menyesuaikan bentuk kegiatan, mulai dari *virtual classroom*, ruang kelas, hingga di tempat mitra. Teknik pengumpulan data berupa pengambilan sampel dari kegiatan yang berhasil dijalankan. Variable penelitian berupa dokumen yang dihasilkan, bentuk kegiatan yang terlaksana, dan rekognisi pembelajarn di luar prodi. Teknik analisis data adalah kesesuaian implementasi MBKM terhadap peraturan, rekognisi kegiatan dalam sks serta ketercapaian IKU.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan table, grafik/gambar, dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. [Cambria 11, spasi tunggal]

Hasil dari kegiatan yang dijalankan beserta analisisnya dipaparkan pada bagian ini.

Kebijakan yang berhasil disusun bisa dipaparkan sebagai berikut:

1. **Peraturan Rektor UWG No. 1/2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran:** PERTOR ini merupakan amandemen dari PERTOR UWG No. 1/2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran. Melalui PERTOR ini, prodi penerima hibah KSKI-MBKM mengusulkan pasal tambahan agar PERTOR tersebut bisa mengakomodasi berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang mendukung MBKM.
2. **Pedoman implementasi MBKM:** Pedoman ini disusun bersama dengan melibatkan dua fakultas dan tiga prodi penerima hibah KSKI MBKM. Dokumen ini dirancang dan disiapkan menjadi pedoman pelaksanaan MBKM di lingkup UWG.
3. **Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) 2020** prodi Teknik Elektro yang mendukung kebijakan MBKM: dokumen ini mencakup visi keilmuan, analisis kebutuhan pasar, profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan (CPL), bahan kajian, matriks CPL-Bahan Kajian, struktur MK, rencana pembelajaran semester serta table rekognisi kegiatan pembelajaran di luar prodi. Bentuk rekognisi yang dipilih adalah bentuk *hybrid*, yang mengkombinasikan antara bentuk terstruktur dan bentuk bebas. Dengan pendekatan ini, rekognisi kegiatan MBKM bisa lebih fleksibel dalam mencapai ketentuan 20 sks, meski korelasi dengan kurikulum prodi tidak ada. Struktur KPT 2020 yang telah dibangun tidak ada perubahan untuk bisa mengadopsi kegiatan MBKM.
4. Dokumen **Manajemen Penjaminan Mutu** meliputi kebijakan dan manual mutu, penetapan mutu, proses penyusunan kebijakan mutu, standar akademik, monitoring dan evaluasi, pengendalian pelaksanaan dan peningkatan standar akademik, serta formulir penilaian kegiatan MBKM.
5. Dokumen **Standard Operating Procedures (SOP)** mencakup tata cara dan persyaratan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan MBKM di lingkungan UWG. Dokumen ini juga mencakup informasi terkait pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan MBKM di lingkungan UWG.

Rekognisi pembelajaran MBKM dilaksanakan dengan dua pendekatan:

1. Rekognisi pembelajaran pra-kegiatan: ini dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan MBKM. Mahasiswa dibantu dosen pembimbing akademik, bisa berkonsultasi dengan dosen Pembina mata kuliah, mencermati dan merencanakan rekognisi yang bisa diterima. Selanjutnya, mahasiswa berkonsultasi dengan ketua prodi selaku penanggung jawab akademik di tingkat prodi. Rekognisi ini menuntut prodi mengetahui dan memahami bentuk kegiatan MBKM yang akan dilaksanakan serta korelasi dengan kurikulum di tingkat prodi.
2. Rekognisi pembelajaran pasca kegiatan: dilaksanakan setelah kegiatan MBKM. Person yang terlibat bisa sama dengan pendekatan pertama diatas. Pendekatan ini bisa dipermudah dengan mendasarkan rekognisi pada laporan dan *log-book* kegiatan.

Bentuk rekognisi yang diterapkan adalah model *hybrid*. Dengan model hybrid memungkinkan implementasi MBKM tanpa perlu mengubah struktur kurikulum serta memudahkan rekognisi dalam sks dengan jumlah yang sesuai rekomendasi kebijakan MBKM [8]. Sehingga, mahasiswa bisa menjalani perkuliahan dengan beban seimbang, pada tiap semester bisa mengambil kombinasi mata kuliah (MK) inti dan mata kuliah dasar umum (MK universitas dan fakultas). Adapun, kerugian bagi mahasiswa dengan struktur

kurikulum tetap adalah lebih sedikit sks yang relevan dan bisa diakui dalam transkrip akademik. Hal ini disebabkan tidak semua kegiatan MBKM berkorelasi erat dengan kurikulum inti prodi, yang memungkinkan rekognisi terhadap mata kuliah non inti. Kerugian diatas bisa dieliminasi ketika kurikulum sudah menerapkan *outcome based education* (OBE), yang mendasarkan pendidikan pada *outcome* (capaian pembelajaran), bukan hanya materi yang harus diselesaikan. Capaian pembelajaran tersebut dapat dipenuhi dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai kondisi social, ekonomi dan budaya akademik [13]. Selain itu struktur kurikulum yang mengkombinasikan MK inti dan MK non inti bisa mengurangi kesempatan rekognisi kegiatan pembelajaran MBKM di semester atas. Hal ini disebabkan mahasiswa semester atas sudah pernah mengambil MK non inti di semester awal. Ketika kegiatan pembelajaran MBKM perlu rekognisi MK non inti, sedangkan mahasiswa sudah lulus MK non inti di semester awal, maka rekognisi MK yang relevan semakin berkurang.

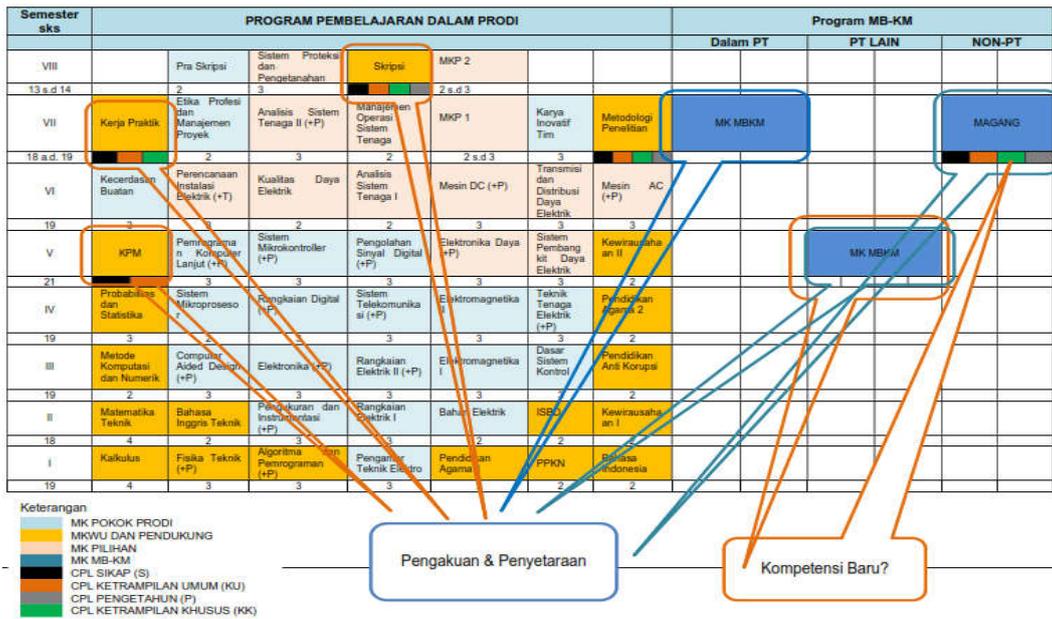
Kegiatan yang berhasil dilaksanakan dari hibah KSKI MBKM adalah:

1. Penandatanganan kerjasama dengan sejumlah pihak, yaitu:
  - a. Kerjasama antar prodi di UWG: Informatika, Ilmu Hukum, dan Manajemen;
  - b. Kerjasama antar prodi Teknik Elektro di luar PT: IST-AKPRIND, Yogyakarta dan UMM, Malang;
  - c. Kerjasama dengan UMKM warung bakso OSKAB BINTANG.
2. Pertukaran mahasiswa pada :
  - a. Prodi Teknik Elektro IST-AKPRIND, Yogyakarta: pembelajaran mata kuliah Robotika. Peserta MK ini adalah anggota tim METRO yang saat itu mengikuti Kontes Robot Terbang Indonesia yang diadakan oleh Pusat Prestasi Nasional-Sekjend-KEMDIKBUD.
  - b. Prodi Teknik Elektro UMM, Malang: pembelajaran mata kuliah Mikrokontroler, *Practical Phyton*, Operasi Optimum dan Keandalan Sistem Tenaga. Peserta program ini adalah mahasiswa penerima beasiswa yang diwajibkan ikut program pertukaran mahasiswa.
  - c. Prodi Teknik Elektro UWG, Malang. Sejumlah 2 mahasiswa IST-AKPRIND, Yogyakarta mengikuti pembelajaran MK Pengolahan Sinyal Digital(+P) di Teknik Elektro UWG. MK ini menarik bagi mahasiswa IST-AKPRIND karena ada praktikum dan dikaitkan dengan ilmu dan keterampilan pengendalian robot.
3. Kegiatan kewirausahaan bermitra dengan UMKM warung bakso OSKAB BINTANG. Seorang mahasiswa Teknik Elektro-UWG didampingi seorang mahasiswa Informatika-UWG dilibatkan untuk merevitalisasi UMKM OSKAB BINTANG yang sempat berhenti beroperasi akibat pandemic COVID-19. Kegiatan diarahkan ke pemberian pinjaman modal serta digitalisasi pemasaran produk. Dari evaluasi kegiatan bulan pertama, UMKM tersebut berhasil memperoleh omset dan laba meski sedikit. Saat ini *online marketing* belum berhasil dilaksanakan akibat panjangnya antrian pendaftaran di Shopee-food. Selanjutnya, tim pelaksana memutuskan pengalihan market-place pada Grab-food.

Kegiatan pembelajaran di luar prodi yang direkognisi dalam rangka MBKM:

- Kontes Robot Terbang Indonesia (KRTI) [14]: terdapat empat belas (14) mahasiswa teknik elektro terlibat dalam proyek KRTI. Robot Terbang memerlukan sejumlah penguasaan IPTEK untuk meralisasikan, antara lain elektronika, telekomunikasi, kontrol, dan mekanika. Selain itu, KRTI menuntut adanya sejumlah keterampilan seperti kerjasama tim, manajemen proyek, etos kerja dan kedisiplinan. Proyek KRTI menuntut mahasiswa yang terlibat untuk meluangkan tenaga dan pikiran yang cukup intens, waktu yang cukup lama sekitar 6 bulan. Sehingga layak untuk diakui sebagai kegiatan Studi/ Proyek Independen.

- Program Kreativitas Mahasiswa-Penerapan IPTEK (PKM-PI) [15]: terdapat empat (4) mahasiswa TEKNIK ELEKTRO yang terlibat dalam kegiatan ini. PKM-PI ini memerlukan sejumlah penguasaan IPTEK, seperti elektronika, mekanika, dan keilmuan terkait obyek penerapan IPTEK. Kegiatan ini menuntut mahasiswa yang terlibat untuk meluangkan tenaga dan pikiran yang cukup intens, serta waktu yang cukup lama sekitar 4 bulan. Dari diskusi dengan mahasiswa terkait disepakati untuk mengakui PKM-PI sebagai kegiatan Studi/ Proyek Independen.



Gambar 1. Model rekognisi kegiatan MB-KM di Prodi Teknik Elektro

Kegiatan yang masih tertunda pelaksanaannya atau belum terlaksana dari hibah KSKI MBKM adalah:

- Pertukaran mahasiswa antar prodi di UWG. Hal ini disebabkan banyak mahasiswa yang belum paham dan mengetahui urgensi mengambil MK lintas prodi di PT yang sama.
- Program magang dengan obyek kegiatan pengembangan *website* dan jaringan Wi-Fi untuk masjid Al-Farabi, yang berlokasi di Kampus 3 – UWG.
- Pengesahan amandemen PER-UWG No. 1/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja: peraturan ini perlu pengkajian lebih dalam dari pimpinan maupun senat universitas terkait pengusulan Unit Pelaksana Teknis baru yang bertanggungjawab mengawal kegiatan MBKM.

STUDI/PROYEK INDEPENDEN (EMBP)			MEMBANGUN DESA/ KKN TEMATIK (EMBM0)			KETRAMPILAN UMUM (EMBM)								
No	Komponen Penilaian	sks	Rekognisi	Kode	No	Komponen Penilaian	sks	Rekognisi	Kode	No	Komponen Penilaian	sks	Rekognisi	Kode
1	Fisika Teknik	3	MK	KPT2020-TE	1	Bahasa Indonesia	2	MK	KPT2020-TE	1	Integritas (etika, moral & kejujuran)	2	soft skill	EMBM01
2	Matematika Teknik	4	MK	KPT2020-TE	2	KPM	4	MK	KPT2020-TE	2	Ketepatan waktu dalam bekerja	2	soft skill	EMBM02
3	Probabilitas & Statistika	3	MK	KPT2020-TE	3	Kerja Praktik	4	MK	KPT2020-TE	3	Komunikasi	2	soft skill	EMBM03
4	Kerja Praktik	4	MK	KPT2020-TE	4	Capstone Design	3	MK	KPT2020-TE	4	Kerjasama dalam tim	2	soft skill	EMBM04
5	Etika Profesi & Manajemen Proyek	2	MK	KPT2020-TE	5	Etika Profesi & Manajemen Proyek	2	MK	KPT2020-TE	5	Kepemimpinan	2	soft skill	EMBM05
6	Capstone Design	3	MK	KPT2020-TE	6	Skripsi	6	MK	KPT2020-TE	6	Kreativitas	2	soft skill	EMBM06
7	MK relevan KPT-2020 TE-UWG	M	MK	KPT2020-TE	7	MK relevan KPT-2020 TE-UWG	M	MK	KPT2020-TE	7	Pengembangan diri	2	soft skill	EMBM07
8	Skripsi	6	MK	KPT2020-TE	8	Ketrampilan umum	KU	hard/ soft skill	EMBM**	8	Kahlian berdasarkan bidang ilmu	2	hard skill	EMBM08
9	Publikasi jurnal	6	MK atau SKPI	EMBP01	9	Desain sarana-prasarana	3	hard-skill	EMBM01	9	Penggunaan Teknologi Informasi	3	hard skill	EMBM09
10	Publikasi seminar nasional	3	SKPI	EMBP02	10	Rakayasa Sosial	2	soft-skill	EMBM02	10	Laporan Pelaksanaan & Presentasi	3	hard skill	EMBM10
11	Ketrampilan umum	KU	hard/ soft skill	EMBM**										
Total > 34					Total > 26					Total > 22				

Gambar 2. Sebagian Tabel Rekognisi kegiatan MB-KM di Prodi Teknik Elektro

Keterangan: MK = mata kuliah, KPT2020-TE = Kurikulum Pendidikan Tinggi Prodi Teknik Elektro tahun 2020, SKPI = surat keterangan pendamping ijazah.

Capaian IKU yang disyaratkan oleh hibah KSKI-MBKM adalah IKU 2, 6 dan 7 sebagai berikut.

- IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus. Poin ini sudah terlaksana melalui pertukaran mahasiswa antar PT.
- IKU 6: Prodi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia. Bagian ini pernah terlaksana melalui student exchange dengan UTHM, Malaysia. Namun pelaksanaannya sebelum tahun 2021, ketika Teknik elektro mendapatkan hibah KSKI-MBKM.
- IKU 7: Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif. Bagian ini bisa terlaksana dengan kesertaan mahasiswa IST-AKPRIND, Yogyakarta dalam perkuliahan di Teknik Elektro-UWG.

## KESIMPULAN

Dari uraian pada bagian “Hasil Dan Pembahasan” bisa diambil kesimpulan sejumlah poin penting sebagai berikut.

1. Implementasi kebijakan MBKM bisa membantu memberdayakan mahasiswa dengan penambahan pengetahuan dan peningkatan keterampilan.
2. Implementasi kebijakan MBKM bisa meringankan dan mempercepat penyelesaian studi ketika kegiatan yang diambil berkorelasi erat dengan kurikulum prodi.
3. Model rekognisi *hybrid* dari kegiatan MBKM memungkinkan tidak perlu mengubah struktur kurikulum yang ada serta bisa mempermudah pengakuan sks hingga sejumlah yang direkomendasikan KEMDIKBUD.
4. Penerapan kurikulum berbasis OBE bisa meningkatkan jumlah rekognisi kegiatan MBKM.
5. Implementasi MBKM di internal PT berpeluang menjadi akselerator pengembangan lembaga.
6. Pelaksanaan MBKM yang melibatkan mitra eksternal bisa mendorong prodi dan PT membangun sinergi yang lebih luas.
7. Pelaksanaan MBKM di tingkat prodi menunjang tercapainya IKU PT.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi, yang dengan limpahan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan artikel ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan – DIRJEN DIKTI – KEMDIKBUD, Republik Indonesia, yang telah mempercayai dan menghibahkan dana kegiatan Kerjasama Kurikulum dan Implementasi MBKM (KSKI-MBKM) kepada Prodi Teknik Elektro – Fakultas Teknik – Universitas Widyagama Malang. Juga Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Dan Purwarupa PTS tahun anggaran 2021 Sekretariat Dirjen Dikti Ristek. Dengan bantuan dana tersebut, Teknik Elektro – UWG berkesempatan untuk mengkaji, merencanakan, menyusun sejumlah kebijakan yang mendukung MBKM serta mengimplementasikan sejumlah kegiatan pembelajaran terkait. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra PT yang mendukung implementasi MBKM, yaitu IST-AKPRIND, Yogyakarta, dan UMM, Malang serta UMKM “Oskab Bintang”. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap Pimpinan Universitas Widyagama Malang serta sejumlah pihak yang terlibat dalam mendukung dan mensukseskan kegiatan KSKI-MBKM.

## REFERENSI

- [1] Agus Sumartono, *Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. 2012, pp. 1–12.
- [2] M. R. Asmawi, “Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi,” *MAKARA, Sos. Hum.*, vol. 9, no. 2, pp. 66–71, 2005.

- [3] LL-DIKTI VII, *Laporan Kinerja*. Surabaya: LL-DIKTI VII, RISTEKDIKTI, 2020.
- [4] S. Chalid, "Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi," in *Seminar Internasional Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia*, 2012, pp. 115–120, [Online]. Available: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/APTEKINDO/article/view/42>.
- [5] Aris Junaidi *et al.*, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, Ed. IV. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, KEMDIKBUD, Republik Indonesia, 2020.
- [6] Tim Penulis, *Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19 di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), 2021.
- [7] D. Wahyuni, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Republik Indonesia, 2020, pp. 1–76.
- [8] DIRBELMAWA, *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, Ed. 1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, KEMDIKBUD, Republik Indonesia, 2020.
- [9] DIRJEN DIKTI, *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri*, Ed. 2. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, KEMDIKBUD, Republik Indonesia, 2021.
- [10] Dewi Wulandari *et al.*, *Panduan Program Bantuan Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, DIRJEN-DIKTI, KEMDIKBUD, 2021.
- [11] Rektor UWG, *Peraturan Rektor Universitas Widyagama Malang No. 01 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran*. Republik Indonesia, 2020, pp. 1–26.
- [12] Rektor UWG, *Peraturan Universitas Widyagama Malang No. 01 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja*. 2013, pp. 1–27.
- [13] H. Wahyudi and I. A. Wibowo, "Inovasi dan Implementasi Model Pembelajaran Berorientasi Luaran (Outcome-Based Education, OBE) dan Washington Accord di Program Studi Teknik Mesin Universitas Mercu Buana," *J. Tek. Mesin*, vol. 07, no. 2, pp. 50–56, 2018.
- [14] Pusat Prestasi Nasional, "Kontes Robot Terbang Indonesia 2021," *Portal Resmi - Pusat Prestasi Nasional Sekretariat Jenderal KEMDIKBUDRISTEK*, 2021. <https://pusatprestasinasional.kemdikbud.go.id> (accessed Dec. 26, 2021).
- [15] IT DIRBELMAWA, "Pengumuman Pendanaan PKM 2021 – DIKTI," *Portal Resmi - DIRBELMAWA-DIKTI*, 2021. <https://simbelmawa.kemdikbud.go.id> (accessed Dec. 26, 2021).